

MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE

MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE

Khoirus Sa'adah

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Thekhoirus29@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Ririe Rengganis, S.S., M. Hum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna lirik lagu dalam album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh dengan kajian semiotika Michel Riffaterre. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan mimetik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan dan simak catat. Pertama, menentukan makna lirik lagu menggunakan strata norma secara struktural, kemudian menentukan makna keseluruhan dengan perspektif semiotika Michel Riffaterre. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah makna lirik lagu pada album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh yang menggunakan bunyibunyi berat bersuara yang menggambarkan suasana kesedihan, kegundahan, kegelisahan dan tidak menyenangkan. Lirik lagu tersebut dihubungkan dengan artikel pada media online untuk mempermudah menemukan makna keseluruhan. Lirik lagu dalam penelitian ini adalah album *Ruang Tunggu* yang merupakan album keempat karya Payung Teduh yang dirilis pada 19 Desember 2017. Album ini berisi sembilan lagu, yaitu Akad (sebagai lagu utama), Di Atas Meja, Selalu Muda, Mari Bercerita (feat Ichamalia), Muram, Puan Bermain Hujan, Sisa Kebahagiaan (feat Ichamalia), Kita Hanya Sebentar, dan Kerinduan. Lirik-lirik lagu pada album ini tidak secara langsung mengungkapkan lirik dengan bahasa yang lugas, tetapi menggantinya dengan bahasa yang penuh dengan simbol. Hubungan media online dan Semiotika Michel Riffaterre dalam bentuk Hipogram, Matriks, Model, dan Varian. Wujud yang disampaikan melalui lirik lagu pada album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh melalui lirik lagu secara keseluruhan menceritakan tentang kisah cinta yang terjadi pada pasangan dengan segala kesedihan, kegundahan, kegelisahan dan tidak menyenangkan dan kerinduan. Hal tersebut dimunculkan dalam lirik lagu yang ada pada album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh dengan memunculkan pertanyaan bagaimana makna lirik lagu pada album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh dan bagaimana makna keseluruhan dalam album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh menggunakan kajian Semiotika Michel Riffaterre.

Kata Kunci: Makna, Lirik lagu, Riffaterre, Semiotika.

Abstract

This research aims to describe the meaning of song lyrics in *Ruang Tunggu* by Payung Teduh's album with semiotics study of Michel Riffaterre. This research's type is qualitative descriptive with a mimetic approach. The data collection technique used in this research is library research techniques and note taking. First, determining the meaning of song lyrics using structural strata structurally, then determining the overall meaning with the semiotic study of Michel Riffaterre. The results found in this research as a whole are the meanings of the song lyrics on *Ruang Tunggu* by Payung Teduh that uses heavy voices that describe an atmosphere of sadness, anxiety, anxiety and unpleasantness. The lyrics of the song are related to articles on online media to make it easier to find the whole meaning. The song lyrics in this research, *Ruang Tunggu* album is the fourth album by Payung Teduh which was released on December 19, 2017. The album contains nine songs, namely Akad (as the main song), Di Atas Meja, Selalu Muda, Mari Bercerita (feat Ichamalia), Muram, Puan Bermain Hujan, Sisa Kebahagiaan (feat Ichamalia), Kita Hanya Sebentar, and Kerinduan. The song lyrics on this album do

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

not directly reveal the lyrics in straightforward language, but replace them with a language full of symbols. Online media relations and Michel Riffaterre Semiotics in the form of hipograms, matrixes, models and variants. The form conveyed through the song lyrics on the album *Ruang Tunggu* by Payung Teduh through the song lyrics as a whole tells about the love story that happened to the couple with all sadness, anxiety, other anxiety, and unpleasant and longing. This was raised in the song lyrics on *Ruang Tunggu* by Payung Teduh by raising questions about the meaning of song lyrics on the *Ruang Tunggu* album by Payung Teduh and how the overall meaning in *Ruang Tunggu* by Payung Teduh's album uses the Michel Riffaterre semiotics study.

Keywords: Meanings, song lyrics, Riffaterre, semiotic.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu genre sastra, yang memiliki tiga unsur pokok. Menurut Pradopo (2010: 7), tiga unsur pokok dalam puisi antara lain, *pertama*, hal yang meliputi pemikiran ide atau emosi; *kedua*, bentuknya; dan *ketiga* adalah kesannya. Tiga unsur pokok dalam puisi tersebut diungkap dalam medium bahasa. Pemakaian media bahasa dalam puisi merupakan aktivitas bahasa yang berbeda dengan pemakaian bahasa pada umumnya. Puisi pada umumnya berbicara mengenai sesuatu secara tidak langsung dengan menyembunyikan ke dalam suatu tanda atau simbol yang dimaknai melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik (2017: 5). Selain dari segi penggunaan bahasa, puisi juga memiliki struktur yang berbeda dengan penggunaan struktur bahasa pada umumnya. Menurut Wellek dan Warren puisi (sajak) merupakan sebuah artefak, sebuah objek yang sama dengan lukisan atau patung. Jadi, karya sastra dapat disamakan dengan garis-garis hitam pada kertas putih, atau naskah kuno, atau seperti puisi Babilon, tulisan yang ditatah pada batu bata. (2014 159)

Sebagai bagian dari genre sastra, puisi merupakan aktivitas bahasa yang berbeda dengan pemakaian bahasa pada umumnya. Puisi pada umumnya berbicara mengenai sesuatu secara tidak langsung dengan menyembunyikan ke dalam suatu tanda atau simbol. Maka dari itu, teori dan metode yang cocok untuk memahami makna sebuah sajak adalah teori semiotik Riffaterre dengan menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik. (Riffaterre, 2017: 5).

Dalam penelitian ini, posisi puisi

digantikan dengan lirik lagu dari album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh. Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah lirik lagu pada album *Ruang Tunggu* yang merupakan album keempat karya Payung Teduh yang dirilis pada 19 Desember 2017. Album ini berisi sembilan lagu, yaitu *Akad* (sebagai lagu utama), *Di Atas Meja*, *Selalu Muda*, *Mari Bercerita* (feat Ichamalia), *Muram*, *Puan Bermain Hujan*, *Sisa Kebahagiaan* (feat Ichamalia), *Kita Hanya Sebentar*, dan *Kerinduan*. Lirik-lirik lagu pada album ini tidak secara langsung mengungkapkan lirik dengan bahasa yang lugas, tetapi menggantinya dengan bahasa yang penuh dengan simbol. Dengan simbol-simbol yang ada dalam lirik-lirik lagu tersebut, maka diperlukan usaha memaknai untuk dapat memahaminya. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap lirik-lirik lagu dalam album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh menggunakan teori semiotika Riffaterre.

Alasan menggunakan album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh sebagai sumber data penelitian karena album ini telah membawa Payung Teduh sebagai salah satu grup indie populer di Indonesia. Setelah merilis album *Ruang Tunggu*, Payung Teduh mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia. Salah satu lagu yang populer adalah lagu *Akad*. Saat ini, Payung Teduh memiliki jumlah subscriber di Youtube sebanyak 417.573 dengan total jumlah penayangan sebanyak 114.523.221 kali. Pada platform Joox sebanyak 135.300 pengikut dan pada platform Spotify memiliki jumlah pengikut sebanyak 1.653.052 dengan total pendengar sebanyak 883.463 kali perbulan.

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

Berhubungan dengan bentuk atau struktur puisi, Roman Ingarden membagi puisi menjadi lima lapis strata norma. Pertama, lapis suara (*sound stratum*); kedua, lapis arti (*units of meaning*); ketiga, berupa latar, pelaku, objek-objek yang dikemukakan dan dunia pengarang; keempat, lapis dunia; dan kelima, lapis metafisis yang membuat pembaca berkontemplasi. Struktur tersebut digunakan untuk menganalisis puisi agar muncul makna dari puisi tersebut. (Pradopo, 2010: 17-19).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teori semiotika Riffaterre untuk memaknai simbol-simbol dalam lirik-lirik lagu pada album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh diperlukan serangkaian analisis sebagai jalan kajian. Sebagai pisau analisis, semiotika Riffaterre memiliki empat tahapan, yaitu (1) ketidaklangsungan ekspresi puisi (karya sastra) yang disebabkan oleh penggantian arti (*displacing of meaning*); penyimpangan arti

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur lirik lagu berdasarkan lapis strata norma dalam album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh?
2. Bagaimana makna lirik lagu secara keseluruhan dalam album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh berdasarkan kajian Michel Riffaterre?

Lapis strata norma adalah sebagai berikut.

1. Lapis Suara (*sound stratum*) adalah berupa satuan-satuan suara yang terdiri atas suara suku kata, kata yang kemudian berangkai. Seluruh bunyi atau suara sajak itu ialah semua satuan bunyi yang berdasarkan konvensi bahasa tertentu, yang dalam penelitian ini menggunakan bahasa Indonesia. Dalam pembicaraan puisi lapis bunyi harus ditujukan pada bunyi-bunyi atau pola bunyi yang memiliki sifat istimewa, yaitu yang dipergunakan untuk mendapatkan efek puitis atau nilai seni (Pradopo, 2010: 16). Bunyi-bunyi yang dominan dalam sajak adalah vokal yang bersuara berat seperti /a/ dan /u/, yang

(*distorting of meaning*) dan penciptaan arti (*creating of meaning*); (2) pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik atau retroaktif; (3) matriks, model, dan varian; dan (4) hipogram (*hypogram*) atau hubungan intertekstual (Riffaterre, 2017: 4).

Dengan demikian penggunaan Roman Ingarden digunakan untuk membedah bentuk atau struktur puisi, sedangkan penggunaan semiotika Riffaterre digunakan untuk menganalisis isi atau makna puisi yang dalam penelitian ini dihadirkan melalui lirik lagu dalam album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh. Sebagai sebuah kesatuan, kedua analisis tersebut diperlukan guna menghasilkan makna puisi secara optimal dalam penelitian ini.

dipergunakan sebagai lambang rasa (*klanksymboliek*) (Pradopo, 2017: 17).

2. Lapis Arti (*units of meaning*) adalah satuan terkecil berupa fonem (suku kata dan kata). Kata bergabung menjadi kelompok kata, kalimat, alinea, bait, bab kemudian menjadi seluruh cerita Lapis arti terbagi dalam kosa kata, citraan, dan sarana retorika. Dengan menggunakan lapis arti, tiap diksi dapat semakin dekat dengan keobjektifan, tentu dengan menghubungkan dengan lapis-lapis lain (Pradopo, 2010: 17). Karena sesungguhnya saja adalah kiasan (Pradopo, 2010: 18).
3. Lapis ketiga, dari satuan lapis arti dapat menghasilkan lapis yang ketiga yang berupa objek-objek yang dikemukakan, latar, pelaku, dan dunia pengarang. Yang dimaksud dengan dunia pengarang adalah cerita yang dibuat oleh pengarang. Cerita tersebut merupakan jalinan antara objek-objek yang dikemukakan, latar, pelaku, serta struktur cerita yang berupa alur. (Pradopo, 2010: 18).
4. Lapis keempat adalah lapis dunia yaitu lapis yang tidak dinyatakan, tetapi maknanya terkandung di dalamnya (Pradopo, 2010: 18) maksud dari terimplisit adalah jika objek tidak diungkapkan secara

MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH: KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE

langsung tetapi mengerti maksud objek tersebut.

5. Lapis kelima adalah lapis metafisis yaitu lapis yang membuat pembaca berkontemplasi (merenung) (Pradopo, 2010: 19)

Dengan demikian, analisis strata Roman Ingarden dapat dikatakan analisis puisi secara formal atau menganalisis fenomena-fenomena yang ada. Roman Ingarden tidak mengemukakan nilai seni pada puisi yang dianalisis. Dengan analisis strata norma dan semiotik, maka karya sastra (puisi) dapat dikatakan makna sepenuhnya dan dapat dipahami sebagai karya seni yang bernilai puitis, yaitu dengan mengingat fungsi estetis setiap fenomena atau unsur-unsur karya sastra (Pradopo, 2010: 19-20).

Semiotika Michel Riffaterre

Dalam bukunya, Riffaterre menggunakan pendekatan karya sastra berada dalam satu pihak yaitu dialektik *between text and reader* dan pihak lain dialektik antara paparan mimetik dan tataran semiotik. 2) Riffaterre mengemukakan dalam bukunya, Untuk dapat memberi makna puisi secara semiotik, dapat dilakukan dengan pembacaan heuristik lalu dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik atau retroaktif kemudian mencari matriks (kata kunci) dan yang terakhir dilanjutkan dengan mencari hipogram. Menurut Riffaterre, puisi atau lirik lagu merupakan ekspresi tidak langsung yang mengungkapkan suatu hal dengan arti yang lain. 3) Riffaterre dalam bukunya *Semiotic of Poetry* mengemukakan bahwa metode pemaknaan yang khusus terhadap tanda-tanda dalam puisi bertujuan untuk memproduksi makna (2017: 5).

Konsep teori semiotik yang dikemukakan oleh Michel Riffaterre terdiri atas: 1) ketidaklangsungan ekspresi puisi/karya sastra, yang disebabkan oleh penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). 2) pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik atau retroaktif. 3) matriks, model, dan varian, dan (4) hipogram (*hypogram*) atau hubungan intertekstual (Riffaterre, 2017: 5).

Untuk memperoleh makna melalui semiotika Riffaterre, langkah pertama yang harus dilakukan adalah pembacaan heuristik. Pembacaan pada langkah ini dilakukan berdasarkan pada konvensi bahasa karena pada langkah ini arti yang sebenarnya ditemukan. Dalam pembacaan ini pembaca dituntut paham terhadap linguistiknya untuk mencari kata dalam kamus. Tahap ini juga dilakukan identifikasi kata-kata yang tidak lazim. Kata-kata tersebut hanya dapat dilakukan apabila melakukan perubahan secara semantik. Perubahan semantik hanya dapat dilakukan jika susunan strukturalnya tidak gramatikal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riffaterre dalam *Semiotics of Poetry*. (Riffaterre, 2017: 6)

Langkah kedua yang dilakukan adalah pembacaan hermeneutik atau retroaktif yang merupakan pembacaan yang didasarkan pada konvensi sastra. Pada tahap ini, pembaca dapat memaparkan makna yang terdapat dalam karya sastra berdasarkan interpretasi yang pertama. Setelah menemukan interpretasi pertama, pembaca dapat memperoleh kesatuan makna (Riffaterre, 2017: 6). Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan karya sastra, bahasa merupakan sistem tanda tingkat pertama (*first order semiotics*) sedangkan sastra merupakan sistem tanda yang kedua (*second order semiotics*) (Premiger dalam Riffaterre, 2017: 6).

Langkah ketiga pada tahap pembacaan hermeneutik terdapat konsep pembentuk puisi untuk membentuk persepsi yang sama terhadap makna yang terkandung dalam puisi. Konsep itu adalah matriks, model dan varian. Matriks adalah konsep abstrak yang tidak pernah muncul dengan sendirinya. Matriks dapat diringkas dalam satu kata yang menjadi konsep besar atau tema dari teks dan tidak terdapat dalam teks. Kemudian, matriks biasa diambil setelah ditemukannya model yang merupakan kunci yang puitis pada teks. Lalu pencarian varian, varian adalah pokok permasalahan dalam sajak (Riffaterre, 2017:23).

Tahap terakhir adalah menentukan hipogram. Hipogram adalah satu istilah penting dari Riffaterre untuk menentukan hubungan

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

intertekstual. Hubungan intertekstual adalah hubungan antar teks. Ada kalanya sebuah teks memiliki hubungan dengan teks sebelumnya (Riffaterre, 2017: 7).

Terdapat dua jenis hipogram, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial tidak tereksplisitkan dalam teks, tetapi harus diabstrakkan dari teks. Hipogram aktual terwujud dalam teks-teks yang ada sebelumnya, baik berupa mitos maupun karya sastra lainnya (Riffaterre, 2017: 7-8).

METODE

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Endraswara, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra karena karya sastra merupakan fenomena yang mengundang banyak penafsiran. Penelitian kualitatif dilakukan secara deskriptif dan lebih mengutamakan proses daripada hasil (2003: 5 analisis dalam penelitian ini dilakukan secara naratif dari lirik lagu pada album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data. Menyajikan hasil laporan penelitian

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data.

1. Mengumpulkan data yang berupa lirik lagu dari media online.
2. Setelah data terkumpul akan dianalisis struktur lirik lagu menggunakan strata norma Roman Ingarden yang terdiri atas lima lapis yaitu lapis suara, lapis arti, lapis objek, lapis dunia dan lapis metafisis untuk mendeskripsikan dan memperoleh data.
3. Penafsiran pada pembacaan heuristik dan hermeneutik.
4. Menemukan hipogram dan matriks, varian serta model dari lirik lagu pada album dan media online.
5. Mendeskripsikan makna secara keseluruhan dengan menemukan pemaknaan pada tiap lirik lagu Payung Teduh pada album *Ruang Tunggu*.

6. Menyajikan hasil laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Lirik Lagu Berdasarkan Lapis Strata Norma dalam Album *Ruang Tunggu* Karya Payung Teduh

Struktur Lirik Lagu A(KDA)

Berikut adalah hasil analisis lirik lagu A(KDA) dalam Album *Ruang Tunggu* karya Payung Teduh.

Lapis Bunyi Lirik Lagu A(KDA)

Pada lirik lagu A(KDA) terdiri atas tujuh bait. Pada bait pertama, jumlah vokal lebih sedikit yaitu 37, dibandingkan dengan jumlah konsonan yang berjumlah 42. Pada bait kedua jumlah vokal sebanyak 38, sedangkan konsonan sebanyak 45. Lalu pada bait ketiga jumlah vokal sebanyak 43, jumlah konsonan sebanyak 48. Pada bait keempat jumlah vokal sebanyak 96, sedangkan konsonan 124 huruf. Pada bait kelima dan keenam, jumlah vokal dan konsonan sama seperti bait ketiga dan keempat. Pada bait ketujuh jumlah vokal sebanyak 22, sedangkan konsonan sebanyak 25 huruf. Berdasarkan penjabaran sebelumnya, maka terbentuklah tabel sebagai berikut.

Judul Lagu	Bait	Bunyi Berat (b, d, g, z, v, w, a, o, j, ng, ny, u)	Bunyi Ringan (e, i, k, p, t, s)	Jumlah Vokal	Jumlah Konsonan
AKAD	1	b= 5 w= - d= 5 a= 18 g= 3 o= - z= - j= 1 v= -	e= 6 i= 3 k= 3 p= 1 t= 2 s= 2	37	42

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

	ng= 2 u= 8 ny= 1								
2	b= 3 w= - d= 2 a= 18 g= 2 o= - z= - j= - v= - ng= 1 u= 7 ny= 1	e= 4 i= 8 k= 4 p= 1 t= 4 s= 2	38	45	5	b= 4 w= - d= 3 a= 18 g= 1 o= - z= - j= - v= - ng= 1 u= 7 ny= -	e= 6 i= 7 k= 6 p= 5 t= 4 s= 3	43	45
3	b= 4 w= - d= 3 a= 18 g= 1 o= - z= - j= - v= - ng= 1 u= 7 ny= -	e= 6 i= 7 k= 6 p= 5 t= 4 s= 3	43	48	6	b= 7 w= 2 d= 9 a= 41 g= 1 o= - z= - j= 4 v= - ng= 2 u= 15 ny= 1	e= 15 i= 25 k= 17 p= 1 t= 14 s= 7	96	174
4	b= 7 w= 2 d= 9 a= 41 g= 1 o= - z= - j= 4 v= - ng= 2	e= 15 i= 25 k= 17 p= 1 t= 14 s= 7	96	174	7	b= - w= - d= 4 a= 7 g= - o= - z= - j= 2 v= -	e= 3 i= 6 k= 4 p= - t= 2 s= 3	22	25

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

	ng= -			
	u= 6			
	ny=			
	-			

kurang menyenangkan, keraguan, gundah atau kesedihan. Bunyi berat yang ditunjukkan pada lirik lagu Akad seperti pada kata saatnya, akad, namun, dan kau.

Pada lirik lagu Akad terdiri atas tujuh bait. Pada bait pertama, jumlah vokal lebih sedikit daripada jumlah konsonan. Jumlah konsonan yang mendominasi jumlah vokal konsonan juga terjadi pada bait kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh. Lirik lagu tersebut didominasi oleh bunyi a yang terasa lebih berat dan bunyi i yang terasa lebih ringan. Selain itu, bunyi kakofoni (bunyi tidak bersuara) yaitu huruf k, t, s, p lebih banyak dari pada efon (bunyi bersuara) yaitu huruf (ng dan ny). Sehingga memperkuat kesedihan akan suasana yang

Lapis Arti Lirik Lagu A(KDA)

Berikut adalah hasil dari penelitian pada lirik lagu A(KDA) berdasarkan lapis arti.

Bait pertama jika ditulis dalam kalimat, maka akan menjadi 'Betapa bahagiannya hatiku saat// Ku duduk berdua denganmu// Berjalan bersamamu// Menarilah denganku' / yang memiliki arti: tokoh 'aku' berbahagia ketika sedang bersama dengan tokoh 'mu', saat sedang duduk berdua atau sedang berjalan-jalan, seakan sedang menari.

Bait kedua jika ditulis dalam dua kalimat, maka akan menjadi 'Namun bila hari ini adalah yang terakhir// namun ku tetap bahagia// Selalu kusyukuri// Begitulah adanya' / yang memiliki arti: Jika pada hari itu adalah hari terakhir kedua tokoh bertemu, tokoh 'aku' akan tetap bahagia dan bersyukur karena memang itu yang harus dilakukan.

Bait ketiga jika ditulis dalam kalimat, maka akan menjadi 'Namun bila kau ingin sendiri// Cepat cepatlah sampaikan kepadaku// Agar ku tak berharap// Dan buat kau bersedih' / yang memiliki arti: tokoh 'aku' berharap kepada tokoh 'mu' agar berkata sebenarnya, yaitu ingin menyelesaikan hubungan. Agar dua tokoh tersebut tidak saling berharap dan membuat sedih satu sama lain.

Bait keempat jika ditulis dalam kalimat, maka akan menjadi 'Bila nanti saatnya telah tiba// Kuingin kau menjadi istriku// Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan// Berlarian kesana-kemari dan tertawa// Namun bila saat berpisah telah tiba// Izinkanku menjaga dirimu// Berdua menikmati pelukan di ujung waktu// Sudilah kau temani diriku' / yang memiliki arti: Jika kedua tokoh tersebut ternyata berjodoh, tokoh 'aku' ingin tokoh 'kau' menjadi istrinya kelak. Menikmati kehidupan yang baru meskipun dengan cuaca yang panas atau kehujanan, namun akan dijalani dengan tertawa. Jika waktu memisahkan kedua tokoh tersebut, tokoh 'aku' meminta izin agar bisa menjaga tokoh 'kau', tetap menikmati kebersamaan hingga akhir khayal dan menemani tokoh 'aku'.

Pada bait kelima, lirik dan arti lagu sama dengan lirik dan arti pada bait ketiga. Jika ditulis dalam kalimat, maka akan menjadi 'Namun bila kau ingin sendiri// Cepat cepatlah sampaikan kepadaku// Agar ku tak berharap// Dan buat kau bersedih' / yang memiliki arti: tokoh 'aku' berharap kepada tokoh 'mu' agar berkata sebenarnya, yaitu ingin menyelesaikan hubungan. Agar dua tokoh tersebut tidak saling berharap dan membuat sedih satu sama lain.

Pada bait keenam, lirik sama seperti

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM RUANG TUNGGU KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

bait keempat. jika ditulis dalam kalimat, maka akan menjadi 'Bila nanti saatnya telah tiba// Kuingin kau menjadi istriku// Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan// Berlarian kesana-kemari dan tertawa// Namun bila saat berpisah telah tiba// Izinkanku menjaga dirimu// Berdua menikmati pelukan di ujung waktu// Sudilah kau temani diriku' / yang memiliki arti: Jika kedua tokoh tersebut ternyata berjodoh, tokoh 'aku' ingin tokoh 'kau' menjadi istrinya kelak. Menikmati kehidupan yang baru meskipun dengan cuaca yang panas atau kehujanan, namun akan dijalani dengan tertawa. Jika waktu memisahkan kedua tokoh tersebut, tokoh 'aku' meminta izin agar bisa menjaga tokoh 'kau', tetap menikmati kebersamaan hingga akhir khayat dan menemani tokoh 'aku'.

Lalu pada bait ketujuh, jika ditulis dalam kalimat, maka akan menjadi 'Sudilah kau menjadi temanku// Sudilah kau menjadi istriku'/ yang memiliki arti: tokoh aku seakan memaksa dengan halus menggunakan kata 'sudilah' yang berarti 'bersedialah' untuk menjadi teman sekaligus istri.

Bait	Lirik Lagu	Lapis Arti
1	'Betapa bahagiannya hatiku saat// Ku duduk berdua denganmu// Berjalan bersamamu// Menarilah denganku'/	tokoh 'aku' berbahagia ketika sedang bersama dengan tokoh 'mu', saat sedang duduk berdua atau sedang berjalan-jalan, seakan sedang menari.
2	'Namun bila hari ini adalah yang terakhir// Namun ku tetap bahagia// Selalu kusyukuri// Begitulah adanya'/	Jika pada hari itu adalah hari terakhir kedua tokoh bertemu, tokoh 'aku' akan tetap bahagia dan bersyukur karena memang itu yang harus dilakukan.

3, 5	'Namun bila kau ingin sendiri// Cepat cepatlah sampaikan kepadaku// Agar ku tak berharap// Dan buat kau bersedih'/	tokoh 'aku' berharap kepada tokoh 'mu' agar berkata sebenarnya, yaitu ingin menyelesaikan hubungan. Agar dua tokoh tersebut tidak saling berharap dan membuat sedih satu sama lain.
4, 6	'Bila nanti saatnya telah tiba// Kuingin kau menjadi istriku// Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan// Berlarian kesana-kemari dan tertawa// Namun bila saat berpisah telah tiba// Izinkanku menjaga dirimu// Berdua menikmati pelukan di ujung waktu// Sudilah kau temani diriku' /	Jika kedua tokoh tersebut ternyata berjodoh, tokoh 'aku' ingin tokoh 'kau' menjadi istrinya kelak. Menikmati kehidupan yang baru meskipun dengan cuaca yang panas atau kehujanan, namun akan dijalani dengan tertawa. Jika waktu memisahkan kedua tokoh tersebut, tokoh 'aku' meminta izin agar bisa menjaga tokoh 'kau', tetap menikmati kebersamaan hingga akhir khayat dan menemani tokoh 'aku'.
7	'Sudilah kau menjadi temanku// Sudilah kau menjadi	tokoh aku seakan memaksa dengan halus menggunakan kata 'sudilah' yang berarti 'bersedialah'

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

	istriku' /	untuk menjadi teman sekaligus istri.
--	------------	--------------------------------------

Lapis Objek Lirik Lagu A(KDA)

Berdasarkan hasil dari penelitian pada lagu A(KDA) menggunakan lapis arti, maka dapat diambil beberapa objek, yaitu sebagai berikut.

Objek penelitian yang dikemukakan pada lirik lagu ini adalah istri, terik, hujan, waktu, teman, dan dirimu. Yang akan lebih dijelaskan pada paragraf berikut.

Tokoh aku diibaratkan sebagai pelaku utama yang menceritakan kisahnya lewat lagu. Kisah yang berisi harapan dan ingin diwujudkan dengan tokoh kau hingga berakhirnya waktu. Tetapi tokoh aku ingin kepastian dari pasangannya, jika pasangannya tidak ingin melanjutkan hubungan maka tokoh aku tersebut berharap agar pasangannya segera menyampaikan agar tokoh aku tidak banyak menaruh harapan dan jika hubungan berlanjut maka waktu 'akad' akan tiba sehingga akan menjadi pasangan suami istri.

Kode Lagu	Objek
A(KDA)	Istri
	Terik
	Hujan
	Waktu
	Teman
	Dirimu

Lapis Dunia Lirik Lagu A(KDA)

Berdasarkan penjabaran dari lapis objek di atas, maka terbentuklah struktur cerita sebagai berikut.

Struktur cerita pada lagu ini adalah seorang laki-laki yang merasa bahagia bisa bersama dengan kekasihnya, kemudian ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu

menikah dan hidup bahagia bersama kekasihnya hingga berakhir waktu untuk mereka. Sebelum tahap 'akad' ada yang membuat risau yaitu kekasih belum memberi jawaban yang pasti apakah pasangannya menerima dirinya sebagai teman hidup atau menolak sehingga membuat tokoh laki-laki menunggu. Jawaban apapun nanti yang diberikan oleh kekasihnya, ia akan tetap bersyukur karena itu yang harus dilakukan. Harapan akhir tokoh laki-laki adalah agar kekasihnya menerima agar bisa menjadi istri sekaligus teman hidup.

Berdasarkan hasil dari lapis objek, maka terbentuklah lapis dunia pada lirik lagu A(KDA), yaitu sebagai berikut.

Lapis dunia yang dimaksud adalah lapis yang tidak perlu diucapkan tetapi sudah terwakilkan dengan sebuah kalimat. Seperti pada bait pertama menyatakan kebahagiaan yaitu pada baris pertama 'Betapa bahagianya hatiku saat' kata 'saat' menginterpretasikan bahwa tokoh aku akan berbahagia jika dirinya bersama tokoh kau.

Pada bait kedua menyatakan bersyukur. Terlihat pada setiap baris pada bait ketiga yaitu 'Namun bila hari ini adalah yang terakhir, namun ku tetap bahagia. Selalu kusyukuri, begitulah adanya'. Pada kalimat tersebut telah menyatakan dengan jelas bagaimana rasa bersyukur tokoh, meskipun pada hari itu adalah hari terakhir pertemuan mereka (jika tidak berlanjut ke pelaminan)

Pada bait ketiga, menyatakan pengharapan (kepada kekasih agar tidak mengecewakan). Terlihat pada baris ketiga dan baris keempat yaitu 'Agar ku tak berharap, dan buat kau bersedih' baris ketiga dan keempat telah menggambarkan pengharapan kepada kekasih.

Pada bait keempat menyatakan keinginan. Terlihat pada baris kedua, baris ketiga dan keempat yaitu 'Kuingin kau menjadi istriku. Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan. Berlarian kesana-kemari dan tertawa'. Keinginan yang dimaksud adalah keinginan yang ingin dicapai atau dilakukan jika nantinya hidup bersama. Tetapi jika tidak

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

bersama, tokoh aku ingin hari itu dinikmati hingga ujung waktu seperti pada baris ketujuh yaitu 'Berdua menikmati pelukan di ujung waktu'

Pada bait kelima, lirik sama seperti bait ketiga. Yaitu menyatakan pengharapan (kepada kekasih agar tidak mengecewakan). Terlihat pada baris ketiga dan baris keempat yaitu 'Agar ku tak berharap, dan buat kau bersedih' baris ketiga dan keempat telah menggambarkan pengharapan kepada kekasih.

Pada bait keenam, lirik sama seperti bait keempat yaitu menyatakan keinginan. Terlihat pada baris kedua, baris ketiga dan keempat yaitu 'Kuingin kau menjadi istriku. Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan. Berlarian kesana-kemari dan tertawa'. Keinginan yang dimaksud adalah keinginan yang ingin dicapai atau dilakukan jika nantinya hidup bersama. Tetapi jika tidak bersama, tokoh aku ingin hari itu dinikmati hingga ujung waktu seperti pada baris ketujuh yaitu 'Berdua menikmati pelukan di ujung waktu'

Pada bait ketujuh menyatakan meyakinkan. Terlihat pada setiap baris yaitu 'Sudilah kau menjadi temanku// Sudilah kau menjadi istriku'/. Dari lirik tersebut kata 'sudilah' seakan memberikan keyakinan "Bersedialah menjadi istriku".

Bait	Lapis Dunia	Lirik Lagu	Penjelasan
1	Kebahagiaan	'Betapa bahagianya hatiku saat'	kata 'saat' menginterpretasikan bahwa tokoh aku akan berbahagia jika dirinya bersama tokoh kau.
2	Bersyukur	'Namun bila hari ini adalah	Pada kalimat tersebut

		yang terakhir/ / Namun ku tetap bahagia/ / Selalu kusyukuri begitulah adanya'	telah menyatakan dengan jelas bagaimana rasa bersyukur tokoh, meskipun pada hari itu adalah hari terakhir pertemuan mereka (jika tidak berlanjut ke pelaminan)
3 5	Pengharapan (kepada kekasih agar tidak mengecewakan).	'Agar ku tak berharap // Dan buat kau bersedih'	Baris ketiga dan keempat telah menggambarkan pengharapan kepada kekasih dan keputusan yang telah disepakati tidak membuat sedih kedua belah pihak.
4 6	Keinginan.	'Kuingin kau menjadi istriku.// Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan// Berlarian kesana-kemari	Keinginan yang dimaksud adalah keinginan yang ingin dicapai atau dilakukan jika nantinya hidup bersama.

		dan tertawa'//	Tetapi jika tidak bersama, tokoh aku ingin hari itu dinikmati hingga ujung waktu seperti pada baris ketujuh yaitu 'Berdua menikmati pelukan di ujung waktu'
7	Meyakinkan.	'Sudilah kau menjadi temanku/ / Sudilah kau menjadi istriku' /	Dari lirik tersebut kata 'sudilah' seakan memberikan keyakinan "Bersedialah menjadi istriku"

Lapis Metafisis Lirik Lagu A(KDA)

Berikut adalah hasil dari lapis metafisis pada lagu A(KDA) berdasarkan lapis dunia.

Pada lagu A(KDA) diceritakan bahwa kebahagiaan seseorang bisa didapat melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dipertemukan dengan pasangan hidupnya. Pasangan yang akan menemani hingga rambut memutih atau ajal menjemput. Tetapi sebelum kebahagiaan itu muncul, ada ujian yang harus dilalui salah satunya adalah keraguan dari pasangan 'apakah bersedia melanjutkan ke tahap berikutnya atau berhenti pada titik tersebut?'. Tokoh aku berharap pasangannya bersedia untuk menjadi istrinya dan menemani hingga akhir.

2. Makna Lirik Lagu Secara Keseluruhan Dalam Album *Ruang Tunggu Karya Payung Teduh* Berdasarkan Kajian Michel Riffaterre

Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Lirik pada Lagu Akad

Penggantian arti (Desplicing of meaning)

Pada lirik lagu Akad yang terdiri atas 7 bait, terdapat tiga majas yaitu personifikasi, aliterasi dan repetisi. Majas personifikasi terdapat pada bait pertama baris keempat yaitu

Menarilah denganku

Dalam lirik lagu tersebut memberikan gambaran tentang majas personifikasi. Menarilah denganku adalah penggambaran tokoh aku yang mengajak tokoh kamu berbahagia bersama hingga perasaan meletup-letup.

Majas aliterasi terdapat pada lirik-lirik berikut

Betapa bahagianya

Berjalan bersamamu

Pada bait pertama baris pertama dan ketiga tersebut terdapat pengulangan konsonan \b\ pada setiap awal kata

Majas repetisi terdapat pada lirik lagu berikut

Betapa bahagianya

Ku duduk berdua denganmu

Cepat cepatlah sampaikan

Pada setiap baris pada lirik lagu di atas terdapat pengulangan klausa dan frasa seperti pada lirik ku duduk berdua denganmu.

Penyimpangan arti (distorsing of meaning)

Beberapa lirik lagu Akad terdapat ambiguitas, yaitu pemaknaan kata Menarilah denganku dalam lirik lagu. Lirik lagu tersebut dapat diartikan bahwa tokoh aku ingin mengajak pasangannya berbahagia bersama. Ambiguitas terdapat pada kata menarilah yang memiliki beberapa arti, seperti menari dalam arti sebenarnya, bersenang-senang denganku, berbahagialah denganku, dan melupakan masalah yang ada.

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

Penciptaan arti (creating of meaning)

Dalam lirik lagu tersebut, masing-masing bait memiliki rima persajakan yang berbeda. Berikut adalah pola rima persajakan dalam lirik lagu Akad

Betapa bahagianya hatiku saat	a
Ku duduk berdua denganmu	u
Berjalan bersamamu	u
Menarilah denganku	u

Namun bila hari ini adalah yang terakhir	i
Namun ku tetap bahagia	a
Selalu kusyukuri	i
Begitulah adanya	a

Namun bila kau ingin sendiri	i
Cepat cepatlah sampaikan kepadaku	u
Agar ku tak berharap	a
Dan buat kau bersedih	i

Bila nanti saatnya telah tiba	a
Kuingin kau menjadi istriku	u
Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan	a
Berlarian kesana-kemari dan tertawa	a
Namun bila saat berpisah telah tiba	a
Izinkanku menjaga dirimu	u
Berdua menikmati pelukan di ujung waktu	u
Sudilah kau temani diriku	u

Namun bila kau ingin sendiri	i
Cepat cepatlah sampaikan kepadaku	u
Agar ku tak berharap	a
Dan buat kau bersedih	i

Bila nanti saatnya telah tiba	a
Kuingin kau menjadi istriku	u
Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan	a
Berlarian kesana-kemari dan tertawa	a
Namun bila saat berpisah telah tiba	a
Izinkanku menjaga dirimu	u
Berdua menikmati pelukan di ujung waktu	u
Sudilah kau temani diriku	u

Sudilah kau menjadi temanku	u
Sudilah kau menjadi istriku	u

Pada lirik lagu tersebut terdapat pola rima yang berbeda pada tiap-tiap baris. Pada bait pertama, rima yang muncul dengan pola a-u-u-u. Pada bait kedua, rima berpola i-a-i-a. Pada bait ketiga, rima berpola i-u-a-i. Pada bait keempat, pola berima a-u-a-a-a-u-u-u. Pada bait kelima, pola berima i-u-a-i. pada bait

keenam, pola sama seperti bait keempat yaitu a-u-a-a-a-u-u-u. sedangkan pada bait terakhir, pola berima u-u.

Pembacaan Heuristik dan Pembacaan Hermeneutik Lirik Lagu Akad

Sesuai dengan kajian heuristik oleh Michel Riffaterre, heuristik dibahas menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Judul lagu adalah 'Akad' yang berarti perjanjian. Perjanjian antara dua orang antara (keluarga) laki-laki dan (keluarga) perempuan. Lirik lagu pada baris pertama 'Betapa bahagianya hatiku saat', betapa memiliki arti sungguh. Bahagia(nya) memiliki arti perasaan senang dan tenteram, -nya dalam kata bahagia merujuk pada hati tokoh. Hati(ku) yang memiliki arti apa yang terasa dalam batin, -ku dalam kata hatiku menyatakan tokoh laki-laki. Saat memiliki arti hubungan dengan waktu, seperti: ketika. Jadi lirik 'Betapa bahagianya hatiku saat' memiliki arti sungguh senang dan tenteram perasaan tokoh ketika-. Lirik pada bait pertama baris kedua 'Ku duduk berdua denganmu', Ku yang memiliki arti bentuk ringkas dari pronominal persona pertama (orang pertama). Duduk yang memiliki arti meletakkan tubuh dengan bertumpu pada pantat (diam). Berdua yang memiliki arti dua orang yang sedang bersama-sama. Dengan(mu) yang memiliki arti bersama dengan tokoh mu. 'Ku duduk berdua denganmu' berarti memiliki arti orang pertama yang sedang meletakkan tubuh dengan bertumpu pada pantat (diam) bersama-sama, berdua dengan tokoh mu. 'Berjalan bersamamu', Berjalan yang memiliki arti melangkahakan kaki bergerak maju. Bersama(mu) yang memiliki arti berbarengan dengan tokoh mu. 'Berjalan bersamamu' memiliki arti melangkahakan kaki berbarengan dengan tokoh mu. 'Menarilah denganku', Menarilah memiliki arti mengajak menggerak-gerakkan badan. Denganku yang memiliki arti beserta diriku. 'Menarilah denganku' yang memiliki arti mengajak menggerak-gerakkan badan dengan diriku (orang pertama).

Lirik lagu pada bait kedua baris pertama 'Namun bila hari ini adalah yang terakhir'. Namun memiliki arti akan tetapi. Bila memiliki arti jika. Hari memiliki arti

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

waktu dari pagi sampai pagi lagi (yaitu satu edaran bumi pada sumbunya, 24 jam). Ini memiliki arti kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara. Adalah memiliki arti sama maknanya dengan (sesuatu). Yang memiliki arti kata yang dipakai sebagai kata pembeda. Terakhir memiliki arti paling ujung atau paling belakang. Jadi Namun bila hari ini adalah yang terakhir' memiliki arti tetapi jika waktu ini yang paling ujung. 'Namun ku tetap bahagia', Namun memiliki arti akan tetapi. Ku yang memiliki arti bentuk ringkas dari pronominal persona pertama (orang pertama). Tetap memiliki arti selalu berada (tinggal, berdiri, dan sebagainya) di tempatnya. Bahagia memiliki arti perasaan senang dan tenteram. Jadi 'Namun ku tetap bahagia' memiliki arti akan tetapi orang pertama berada di tempatnya dengan perasaan senang dan tenteram. 'Selalu kusyukuri', Selalu memiliki arti sering; terus-menerus. Ku yang memiliki arti bentuk ringkas dari pronominal persona pertama (orang pertama). Syukur memiliki arti rasa terima kasih kepada Allah. Jadi 'Selalu kusyukuri' memiliki arti secara terus menerus tokoh berterima kasih kepada Allah. 'Begitulah adanya', Begitulah memiliki arti seperti itu(lah). Adanya memiliki arti keadaan. Jadi 'begitulah adanya' memiliki arti seperti itulah keadaanya.

Pada bait ketiga, lirik baris pertama 'Namun bila kau ingin sendiri', Namun memiliki arti akan tetapi. Bila memiliki arti jika. Kau memiliki arti engkau. Ingin memiliki arti hendak. Sendiri memiliki arti seorang diri; tidak dengan orang lain. Jadi 'Namun bila kau ingin sendiri' memiliki arti tetapi jika engkau ingin seorang diri. Lirik baris kedua 'Cepat cepatlah sampaikan kepadaku', Cepat memiliki arti dalam waktu singkat; lekas; segera;. Cepatlah dalam waktu singkat(lah); lekas(lah); segera(lah);. Sampaikan memiliki arti memberikan pesan (atau hal lain). Kepadaku memiliki arti kata depan untuk menandai tujuan orang (ku). Jadi 'Cepat cepatlah sampaikan kepadaku' memiliki arti segeralah berikan pesan yang bertujuan untukku. Lirik baris ketiga 'Agar ku tak berharap', Agar memiliki arti supaya(harapan). Ku yang memiliki arti bentuk ringkas dari

pronominal persona pertama (orang pertama). Tak berarti tidak. Berharap memiliki arti berkeinginan supaya terjadi. Jadi 'Agar ku tak berharap' memiliki arti supaya tokoh pertama tidak banyak berkeinginan supaya terjadi. 'Dan buat kau bersedih', dan adalah kata penghubung. Buat memiliki arti bikin. Kau memiliki arti engkau. Bersedih memiliki arti bersusah hati; berdukacita; merasa pilu (belas kasihan dan sebagainya). Jadi 'Dan buat kau bersedih' memiliki arti dan bikin engkau bersusah hati.

Lirik bait keempat, baris pertama 'Bila nanti saatnya telah tiba', bila memiliki arti jika. Nanti memiliki arti waktu yang tidak lama dari sekarang; waktu kemudian; kelak. Saatnya memiliki arti hubungan dengan waktu, seperti: ketika. Telah memiliki arti sudah (selesai) dilakukan. Tiba memiliki arti datang; sampai. Jadi 'Bila nanti saatnya telah tiba' memiliki arti jika kelak ketika waktunya sudah datang. Baris kedua 'Kuingin kau menjadi istriku', kuingin memiliki arti orang pertama hendak. Kau memiliki arti engkau. Menjadi memiliki arti berubah keadaan. Istriku memiliki arti wanita yang dinikahi. Jadi 'Kuingin kau menjadi istriku' memiliki arti orang pertama yang hendak menjadikan tokoh engkau menjadi perempuan yang ingin dinikahnya. Baris ketiga 'Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan', berjalan yang memiliki arti melangkahakan kaki bergerak maju. Bersamamu yang memiliki arti berbarengan dengan tokoh mu. Dalam memiliki arti di antara. Terik memiliki arti amat; sangat (tentang panas matahari). Dan berarti kata penghubung. Hujan berarti titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan. Jadi 'Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan' memiliki arti belangkah berbarengan dengan tokoh mu di antara (sangat) panas dan titik-titik air yang berjatuhan. Baris keempat 'Berlarian kesana-kemari dan tertawa', berlarian memiliki arti berlari ke mana-mana. kesana-kemari memiliki arti banyak arah. Dan berarti kata penghubung. tertawa memiliki arti melahirkan rasa gembira, senang, geli, dan sebagainya dengan suara berderai. Jadi 'Berlarian kesana-kemari dan tertawa' memiliki arti berlari kemana-mana ke banyak

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

arah dan melahirkan rasa gembira. Baris kelima 'Namun bila saat berpisah telah tiba', Namun memiliki arti akan tetapi. Bila memiliki arti jika. Saat memiliki arti hubungan dengan waktu, seperti: ketika. Berpisah memiliki arti bercerai (tidak berhubungan, tidak rapat; tidak berdampingan, dan sebagainya). Telah memiliki arti sudah (selesai) dilakukan. bila memiliki arti jika. Jadi 'Namun bila saat berpisah telah tiba' memiliki arti tetapi jika waktunya tiba untuk tidak berdampingan. Baris keenam 'Izinkanku menjaga dirimu', izinkanku memiliki arti tokoh pertama meminta persetujuan untuk membolehkan. Menjaga memiliki arti mengawasi sesuatu supaya tidak mendatangkan bahaya; mencegah (bahaya, kesukaran, kerugian). Dirimu memiliki arti orang seorang (kamu). Jadi 'Izinkanku menjaga dirimu' memiliki arti tokoh pertama yang meminta persetujuan untuk menjaga dan mengawasi seorang kamu. Baris ketujuh 'Berdua menikmati pelukan di ujung waktu', berdua memiliki arti yang memiliki arti dua orang yang sedang bersama-sama. Menikmati memiliki arti merasai (sesuatu yang nikmat atau lezat). Pelukan memiliki arti dekapan dengan dua tangan. Di ujung memiliki arti pada akhir. Waktu memiliki arti hari. Jadi 'Berdua menikmati pelukan di ujung waktu' memiliki arti dua orang yang sedang bersama-sama merasakan dekapan dengan dua tangan hingga akhir hari. Baris kedelapan 'Sudilah kau temani diriku', sudilah memiliki arti bersedialah. Kau memiliki arti engkau. Temani memiliki arti yang menjadi pelengkap. Diriku yang memiliki arti diri ini. jadi 'Sudilah kau temani diriku' memiliki arti bersedialah engkau menjadi pelengkap diri ini.

Pada bait kelima, lirik sama seperti bait ketiga yaitu Pada bait ketiga, lirik baris pertama 'Namun bila kau ingin sendiri', Namun memiliki arti akan tetapi. Bila memiliki arti jika. Kau memiliki arti engkau. Ingin memiliki arti hendak. Sendiri memiliki arti seorang diri; tidak dengan orang lain. Jadi 'Namun bila kau ingin sendiri' memiliki arti tetapi jika engkau hendak menjadi seorang diri. Lirik baris kedua 'Cepat cepatlah sampaikan kepadaku', Cepat memiliki arti dalam waktu singkat; lekas; segera. Cepatlah

dalam waktu singkat(lah); lekas(lah); segera(lah). Sampaikan memiliki arti memberikan pesan (atau hal lain). Kepadaku memiliki arti kata depan untuk menandai tujuan orang (ku). Jadi 'Cepat cepatlah sampaikan kepadaku' memiliki arti segeralah berikan pesan yang bertujuan untukku. Lirik baris ketiga 'Agar ku tak berharap', Agar memiliki arti supaya(harapan). Ku yang memiliki arti bentuk ringkas dari pronominal persona pertama (orang pertama). Tak berarti tidak. Berharap memiliki arti berkeinginan supaya terjadi. Jadi 'Agar ku tak berharap' memiliki arti supaya tokoh pertama tidak banyak berkeinginan supaya terjadi. 'Dan buat kau bersedih', dan adalah kata penghubung. Buat memiliki arti bikin. Kau memiliki arti engkau. Bersedih memiliki arti bersusah hati; berdukacita; merasa pilu (belas kasihan dan sebagainya). Jadi 'Dan buat kau bersedih' memiliki arti dan bikin engkau bersusah hati.

Pada bait keenam, lirik sama seperti bait keempat. Baris pertama yaitu 'Bila nanti saatnya telah tiba', bila memiliki arti jika. Nanti memiliki arti waktu yang tidak lama dari sekarang; waktu kemudian; kelak. Saatnya memiliki arti hubungan dengan waktu, seperti: ketika. Telah memiliki arti sudah (selesai) dilakukan. Tiba memiliki arti datang; sampai. Baris kedua 'Kuingin kau menjadi istriku', kuingin memiliki arti orang pertama hendak. Kau memiliki arti engkau. Menjadi memiliki arti berubah keadaan. Istriku memiliki arti wanita yang dinikahi. Jadi 'Kuingin kau menjadi istriku' memiliki arti orang pertama yang hendak menjadikan tokoh engkau menjadi perempuan yang ingin dinikahnya. Baris ketiga 'Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan', berjalan yang memiliki arti melangkahakan kaki bergerak maju. Bersamamu yang memiliki arti berbarengan dengan tokoh mu. Dalam memiliki arti di antara. Terik memiliki arti amat; sangat (tentang panas matahari). Dan berarti kata penghubung. Hujan berarti titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan. Jadi 'Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan' memiliki arti belangkah berbarengan dengan tokoh mu di antara (sangat) panas dan titik-titik air yang berjatuhan. Baris keempat 'Berlarian kesana-

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

kemari dan tertawa', berlarian memiliki arti berlari ke mana-mana. kesana-kemari memiliki arti banyak arah. Dan berarti kata penghubung. tertawa memiliki arti melahirkan rasa gembira, senang, geli, dan sebagainya dengan suara berderai. Jadi 'Berlarian kesana-kemari dan tertawa' memiliki arti berlari kemana-mana ke banyak arah dan melahirkan rasa gembira. Baris kelima 'Namun bila saat berpisah telah tiba', Namun memiliki arti akan tetapi. Bila memiliki arti jika. Saat memiliki arti hubungan dengan waktu, seperti: ketika. Berpisah memiliki arti bercerai (tidak berhubungan, tidak rapat; tidak berdampingan, dan sebagainya). Telah memiliki arti sudah (selesai) dilakukan. bila memiliki arti jika. Jadi 'Namun bila saat berpisah telah tiba' memiliki arti tetapi jika waktunya tiba untuk tidak berdampingan. Baris keenam 'Izinkanku menjaga dirimu', izinkanku memiliki arti tokoh pertama meminta persetujuan untuk membolehkan. Menjaga memiliki arti mengawasi sesuatu supaya tidak mendatangkan bahaya; mencegah (bahaya, kesukaran, kerugian). Dirimu memiliki arti orang seorang (kamu). Jadi 'Izinkanku menjaga dirimu' memiliki arti tokoh pertama yang meminta persetujuan untuk menjaga dan mengawasi seorang kamu. Baris ketujuh 'Berdua menikmati pelukan di ujung waktu', berdua memiliki arti yang memiliki arti dua orang yang sedang bersama-sama. Menikmati memiliki arti merasai (sesuatu yang nikmat atau lezat). Pelukan memiliki arti dekapan dengan dua tangan. Di ujung memiliki arti pada akhir. Waktu memiliki arti hari. Jadi 'Berdua menikmati pelukan di ujung waktu' memiliki arti dua orang yang sedang bersama-sama merasakan dekapan dengan dua tangan hingga akhir hari. Baris kedelapan 'Sudilah kau temani diriku', sudilah memiliki arti bersedia. Kau memiliki arti engkau. Temani memiliki arti yang menjadi pelengkap. Diriku yang memiliki arti diri ini, jadi 'Sudilah kau temani diriku' memiliki arti bersedia engkau menjadi pelengkap diri ini.

Pada bait ketujuh, lirik lagu baris pertama yaitu 'Sudilah kau menjadi temanku', sudilah memiliki arti bersedia. Kau memiliki arti engkau. Menjadi memiliki arti

berubah keadaan. Temanku memiliki arti menjadi pelengkapku. 'Sudilah kau menjadi istriku' sudilah memiliki arti bersedia. Kau memiliki arti engkau. Menjadi memiliki arti berubah keadaan. Istriku memiliki arti wanita yang dinikahi. Jadi 'Sudilah kau menjadi temanku' dan . 'Sudilah kau menjadi istriku' memiliki arti bersedia untuk menjadi wanita yang akan menjadi pelengkap hidupku dan wanita yang ku nikahi.

Dari lirik pada lagu Akad karya Payung Teduh tersebut maka dapat dihasilkan parafrasa sebagai berikut. Betapa berbahagianya hatiku saat ini karena ku bisa duduk berdua denganmu untuk melakukan berbagai kegiatan, contohnya: berjalan bersamamu. Karena kebahagiaan itu, ku ingin menari bersamamu, jadi mari menarilah denganku. Namun bila hari ini adalah yang terakhir untuk bisa melakukan berbagai kegiatan denganmu, Namun ku tetap bahagia dan akan selalu kusyukuri karena memang begitulah adanya perasaanku. Namun bila kau ingin sendiri tanpa diriku maka cepat-cepatlah sampaikan kepadaku tentang perasaanmu agar aku tak berharap dan buat kau bersedih. Bila nanti saatnya telah tiba waktunya, kuingin kau menjadi istriku nantinya, agar bisa melakukan berbagai kegiatan denganmu, seperti: Berjalan-jalan bersamamu dalam cuaca terik dan hujan. Juga berlarian kesana-kemari dan tertawa bersamamu. Namun bila saat berpisah telah tiba, Izinkanku tetap menjaga dirimu, agar tetap bisa berdua menikmati pelukan di ujung waktu. Sudilah kau temani diriku. Namun bila kau ingin sendiri tanpa diriku maka cepat-cepatlah sampaikan kepadaku tentang perasaanmu agar ku tak berharap dan membuat kau bersedih. Bila nanti saatnya telah tiba waktunya. Kuingin kau menjadi istriku nantinya, agar bisa melakukan berbagai kegiatan denganmu, seperti: Berjalan-jalan bersamamu dalam cuaca terik dan hujan. Juga berlarian kesana-kemari dan tertawa bersamamu. Namun bila saat berpisah telah tiba, izinkanku tetap menjaga dirimu, agar tetap bisa berdua menikmati pelukan di ujung waktu Sudilah kau temani diriku. Sudilah kau untuk menjadi temanku dan sudilah kau untuk menjadi istriku.

MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH: KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE

Matriks, Model dan Varian Dalam Lirik Lagu Akad

Pada lagu Akad karya Payung Teduh, model dalam lagu ini adalah pernikahan karena memiliki sifat puitis yang digambarkan oleh tokoh aku yang menginginkan untuk segera menikah dengan kekasihnya. Bentuk kata 'pernikahan' ekuivalen dengan lirik-lirik pada lagu 'Akad' sebagai berikut.

*Bila nanti saatnya telah tiba
Kuingin kau menjadi istriku
Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan
Berlarian kesana-kemari dan tertawa*

Pada baris-baris lirik lagu tersebut menggambarkan yang ingin dilakukan oleh tokoh aku. Pada baris pertama dan kedua yaitu 'Bila nanti saatnya telah tiba, Kuingin kau menjadi istriku.' Dari lirik lagu tersebut menggambarkan keinginan tokoh aku yaitu menjadikan kekasihnya sebagai istri di suatu hari nanti. Lalu dijelaskan oleh baris ketiga dan keempat tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh tokoh aku dan kekasihnya jika telah menikah nanti, terdapat pada lirik 'Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan, Berlarian kesana-kemari dan tertawa.' Pada lirik tersebut menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan oleh tokoh aku dan kekasihnya.

Dengan model pernikahan diekspansi (diperluas) ke dalam wujud varian-varian yang menyebar keseluruh sajak yaitu sebagai berikut. 1) Betapa bahagianya hatiku, 2) Kuingin kau menjadi istriku, 3) Dan buat kau bersedih, 4) Berdua menikmati pelukan di ujung waktu.

Varian pertama adalah 'Betapa bahagianya hatiku' merupakan penggambaran tokoh aku yang sedang berbahagia, yang akan divisualisasikan melalui lirik-lirik sebagai berikut.

*Ku duduk berdua denganmu
Berjalan bersamamu
Menarilah denganku*

Varian pertama ini sebagai gambaran bahwa tokoh aku sedang berbahagia karena bisa duduk berdua dengan kekasihnya dan

berjalan-jalan dengan kekasih, hingga ingin mengajak sang kekasih menari.

Varian kedua adalah 'Kuingin kau menjadi istriku' yang merupakan pendeskripsian bahwa tokoh aku menginginkan kekasihnya menjadi istrinya kelak, yang akan divisualisasikan melalui lirik-lirik sebagai berikut.

*Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan
Berlarian kesana-kemari dan tertawa
Namun bila saat berpisah telah tiba
Izinkanku menjaga dirimu
Berdua menikmati pelukan di ujung waktu
Sudilah kau temani diriku*

Varian kedua tersebut sebagai gambaran bahwa tokoh aku menginginkan kekasihnya sebagai kekasihnya nanti. Namun jika akan berpisah, tokoh aku menginginkan agar tetap bisa menjaga kekasihnya dengan menikmati pelukan hingga ke ujung waktu.

Varian ketiga adalah 'Dan buat kau bersedih' dalam lirik lagu tersebut tokoh aku tidak menginginkan kekasihnya bersedih hati dengan alasan apapun yang divisualisasikan dalam lirik lagu berikut.

*Namun bila kau ingin sendiri
Cepat cepatlah sampaikan kepadaku
Agar ku tak berharap
Dan buat kau bersedih*

Varian ketiga tersebut sebagai gambaran bahwa tokoh aku tidak ingin membuat kekasihnya bersedih hati. Jika ada kata-kata yang diinginkan diungkapkan oleh kekasihnya kepadanya, maka tokoh aku menginginkan agar segera mengungkapkan agar kedua belah pihak tidak bersedih hati.

Setelah diketahui model dan varian-varianya, baru kemudian ditentukan matriks. Adapun matriks dalam lirik lagu yang berjudul 'Akad' adalah 'keinginan dan harapan seorang laki-laki kepada kekasihnya'. Keinginan dan harapannya adalah agar bisa menikah dengan kekasihnya dan menikmati berbagai kegiatan hingga di ujung waktu.

Berdasarkan proses pembacaan, yang disertai penafsiran dan pendeskripsian matriks, model dan varian-varianya, dapat

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

dikemukakan masalah pokok sebagai berikut. Seorang laki-laki yang mempunyai kekasih dan ingin segera menikahi kekasihnya dan merencanakan berbagai kegiatan menyenangkan seperti berjalan-jalan dengan kekasihnya. Tapi laki-laki tersebut tidak ingin memaksa kekasihnya. Mau atau tidak mau untuk melanjutkan ke arah pernikahan hendaknya tetap mengungkapkan. Tapi laki-laki tersebut tetap berharap agar bisa menikah dengan kekasihnya.

Hipogram Pada Lirik Lagu Akad

Lirik lagu yaitu sebagai berikut.

*Bila nanti saatnya telah tiba
Kuingin kau menjadi istriku
Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan
Berlarian kesana-kemari dan tertawa*

Kemudian dihipogram dengan tiga puisi yang berjudul Kakawin-kawin, Nyanyian Para Malaikat dan Ranjang Bulan, Ranjang Pengantin. Data dapat dilihat dalam lampiran puisi

DAFTAR RUJUKAN

Adi, Ida Rochani. 2011. Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anjarsari, Marlina. 2011. Makna Lirik Lagu Arirang: Analisis Semiotika Riffaterre. Yogyakarta UGM (Skripsi Tidak Diterbitkan)

Dwita, L. Rahma. 2015. Makna Lirik Lagu dalam CD Cerita Marchen Karya Sound Horizon. Yogyakarta UGM (Skripsi Tidak Diterbitkan)

Endraswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS

Faruk. 2012. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hidayat Syah. 2010. Penelitian Deskriptif. Jakarta: Rajawali.

Izzudin, Muhammad. 2013. Signifikasi Puisi Gyeoul Sae karya Park Ryeol: Kajian Semiotika Riffaterre. Yogyakarta. UGM (Skripsi Tidak Diterbitkan)

Mia, Catharina M. 2017. Makna Lagu dalam

Mini Album Biyfriend "Love Style" Karya Song Suyoon: Analisis Heuristik dan Hermeneutik. Yogyakarta UGM (Skripsi Tidak Diterbitkan)

Nurchayawati, Ratna. 2016. Makna Lirik Lagu: Bulkeun Neoul; Karya Lee Moon Sae: Kajian Semiotika Riffaterre. Yogyakarta UGM (Skripsi Tidak Diterbitkan)

Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Prasetyani, Rizki Nurul. 2017. Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Album Sinestesia Karya Efek Rumah Kaca. Surabaya. Unesa (Skripsi Tidak Diterbitkan)

Ratih, Rina. 2017. Teori dan Aplikasi Semiotik. Pustaka Pelajar

Nyoman, Kutha Ratna. 2006. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Riffaterre, Michel. 1978. Semiotics Of Poetry. Indiana University Press

Suirwan, Wawan. 2015. Makna Lirik Lagu (ost Sassy Girl Chung Hyung, Kajian Semiotika Riffaterre. Yogyakarta UGM (Skripsi Tidak Diterbitkan)

Lirik Lagu

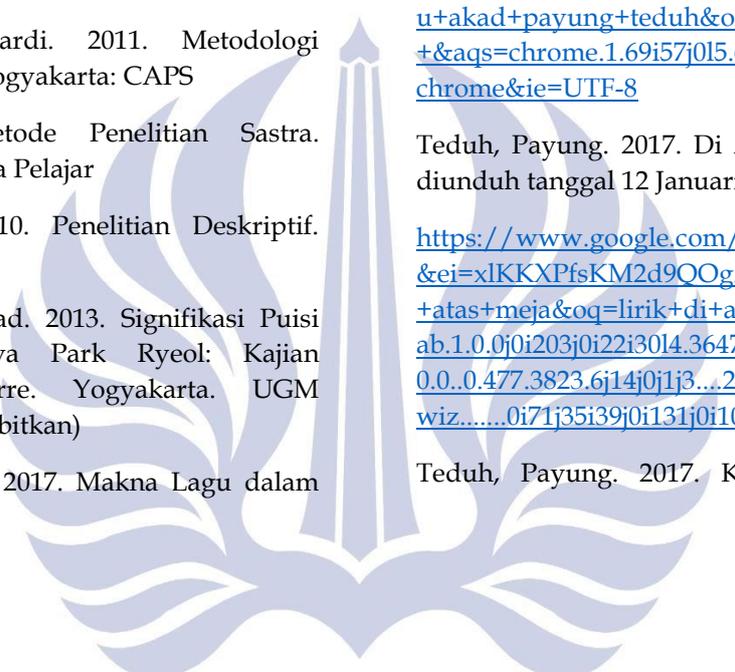
Teduh, Payung. 2017. Akad. (Online, diunduh tanggal 12 Januari 2019)

<https://www.google.com/search?q=lirik+lagu+akad+payung+teduh&aq=chrome.1.69i57j0i5.6469j1j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Teduh, Payung. 2017. Di Atas Meja. (Online, diunduh tanggal 12 Januari 2019)

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=xIKKXPfsKM2d9QOgzLy4Bw&q=lirik+di+atas+meja&aq=lirik+di+atas+me&gs_l=psy-ab.1.0.0j0i203j0i22i30i4.364770.369774..371073...0.0.0.477.3823.6j14j0j1j3...2.0...1.gws-wiz.....0i71j35i39j0i131j0i10.roOt2GMCzHM

Teduh, Payung. 2017. Kerinduan. (Online,



**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM RUANG TUNGGU KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

diunduh tanggal 12 Januari 2019)

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=Y12KXL-5OpWl9QOd16WIDA&q=lirik+kerinduan+payung+teduh&oq=lirik+kerinduan+pa&gs_l=psy-ab.1.2.015j0i22i30i5.5578.13867..16035...1.0..1.501.4376.0j8j4j4j1j1....2.0....1..gws-wiz.....6..0i71j35i39j0i67j0i131.0aPujWOI_BU

Teduh, Payung. 2017. Kita Hanya Sebentar. (Online, diunduh tanggal 12 Januari 2019)

https://www.google.com/search?safe=strict&biw=1366&bih=657&ei=-1OKXPmSMND7rQGKr7HIDg&q=lirik+kita+hanya+sebentar&oq=lirik+kita+hanya+seb&gs_l=psy-ab.1.0.0j0i22i30i4.2007891.2013621..2016157...3.0..5.1283.6798.0j6j5j1j2j2j0j2....2.0....1..gws-wiz.....6..0i71j35i39j0i67j0i131j0i22i10i30.nTNaMM9K3u4

Teduh, Payung. 2017. Mari Bercerita. (Online, diunduh tanggal 12 Januari 2019)

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=9lSKXL-4ItKo9QPUo6S4DQ&q=lirik+mari+bercerita&oq=lirik+mari+ber&gs_l=psy-ab.1.0.0i10.382516.386539..388279...1.0..0.165.1413.10j4....2.0....1..gws-wiz.....6..0i71j35i39j0i67j0i131.ZSp4HTqUufY

Teduh, Payung. 2017. Muram. (Online, diunduh tanggal 12 Januari 2019)

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=fFaKXNWJJs-P9QOjtIXYDA&q=lirik+muram+payung+teduh&oq=lirik+muram+&gs_l=psy-ab.1.0.0i19j0i22i30i19i5.345637.356541..357982...5.0..0.758.4690.0j6j3j2j2j1j1....2.0....1..gws-wiz.....6..0i71j35i39j0i67j0i131j0i10j0i203j0i22i30j0i22i10i30.cBrejT_DHIo

Teduh, Payung. 2017. Puan Bermain Hujan. (Online, diunduh tanggal 12 Januari 2019)

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=41eKXKS4Lu36z7sPwveX2A0&q=lirik+puan+bermain+hujan+payung+teduh&oq=lirik+puan+be&gs_l=psy-ab.1.0.0j0i22i30i3.313275.315946..319176...1.0..0.

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=O1SKXMmxOduS9QOEuS4Cg&q=lirik+selalu+muda+payung+teduh&oq=Lirik+Selalu+Muda+&gs_l=psy-ab.1.0.0i2j0i22i30i8.166912.177391..179088...1.0..0.417.4134.0j8j9j0j1....2.0....1..gws-wiz.....6..0i71j35i39j0i67j0i131j0i22i10i30.V0Wd12bgQkE

Teduh, Payung. 2017. Selalu Muda. (Online, diunduh tanggal 12 Januari 2019)

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=JlmKXOC9LvDSz7sPs6ugiA0&q=lirik+sisa+kebahagiaan&oq=lirik+sisa+ke&gs_l=psy-ab.1.0.0i2j0i22i30i3.560257.566909..569083...4.0..1.983.7494.2-3j2j3j4j3....2.0....1..gws-wiz.....6..0i71j35i39j0i67j0i131j0i22i10i30.r45_fpoZZM

Teduh, Payung. 2017. Sisa Kebahagiaan. (Online, diunduh tanggal 12 Januari 2019)

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=JlmKXOC9LvDSz7sPs6ugiA0&q=lirik+sisa+kebahagiaan&oq=lirik+sisa+ke&gs_l=psy-ab.1.0.0i2j0i22i30i3.560257.566909..569083...4.0..1.983.7494.2-3j2j3j4j3....2.0....1..gws-wiz.....6..0i71j35i39j0i67j0i131j0i22i10i30.r45_fpoZZM

KARYA

https://www.infohpmurah.com/2018/07/42-puisi-karya-ws-rendra-yang-melegenda.html#toc_1 (Online, di unduh pada 14 Juli 2019)

<http://www.jendelastra.com/dapur-sastra/dapur-jendela-sastra/lain-lain/puisi-puisi-kh-mustofa-bisri-gus-mus> (Online, di unduh pada 14 Juli 2019)

https://www.infohpmurah.com/2018/07/42-puisi-karya-ws-rendra-yang-melegenda.html#toc_1 (Online, di unduh pada 14 Juli 2019)

<http://secarikpengetahuan.blogspot.com/2013/11/kumpulan-puisi-terkenal-karya-sutardji.html> (Online, di unduh pada 14 Juli 2019)

<http://www.jendelastra.com/dapur-sastra/dapur-jendela-sastra/lain-lain/puisi-puisi-ws-rendra> (Online, di unduh pada 14 Juli 2019)

<https://www.infohpmurah.com/2018/07/31-kumpulan-puisi-karya-supardi-djoko.html>

**MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG TUNGGU* KARYA PAYUNG TEDUH:
KAJIAN SEMIOTIKA MICHEL RIFFATERRE**

(Online, di unduh pada 14 Juli 2019)

<http://fithryahidayati.blogspot.com/2011/04/kumpulan-puisi-sastra-indonesia.html>

(Online, di unduh pada 14 Juli 2019)

<http://adisastrajaya.blogspot.com/2017/10/kumpulan-puisi-boy-candra.html> (Online, di unduh pada 14 Juli 2019)

<http://berbagikumpulanpuisi.blogspot.com/2015/11/kumpulan-puisi-chairil-anwar.html>

(Online, di unduh pada 14 Juli 2019)

<http://berbagikumpulanpuisi.blogspot.com/2015/11/kumpulan-puisi-chairil-anwar.html>

(Online, di unduh pada 14 Juli 2019)